



PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2022

Baiq Alvita Ratanika¹, H. Budi Santoso²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram
E-mail: alvitartnk01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini sampel berjumlah 29 perusahaan dari 47 populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 116 observasi. Metode analisis data panel dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Serta, *Earning Per Share* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. Bagi calon investor, sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor *Return On Equity* dalam menentukan harga saham yang baik, karena memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Bagi pihak perusahaan, juga memperhatikan *Return On Equity* agar harga saham tetap terjaga.

Kata Kunci : *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Harga Saham.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of *Return On Asset*, *Return On Equity* and *Earning Per Share* on the Stock Price of banking companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022. This research is a quantitative research that is associative. Samples were taken using purposive sampling technique. In this study, the sample amounted to 29 companies from 47 banking population companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022, so that the research data analyzed amounted to 116 observations. The panel data analysis method in this study is multiple linear regression analysis using *Eviews 12*. The results of this study show that *Return On Asset* has a negative, but insignificant effect on Stock Price. *Return On Equity* has a positive and significant effect on Stock Price. Also, *Earning Per Share* has a positive, but insignificant effect on Stock Price. For potential investors, it is recommended to consider the *Return On Equity* factor more in determine a good stock price, because it has a significant impact on the stock price. For the company, also pay more attention to *Return On Equity* so that the stock price is maintained.

Keywords : *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Stock Price



PENDAHULUAN

Saham adalah bentuk alat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan atau badan usaha. Bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan, dengan membeli saham berarti menginvestasikan modal/dana yang akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Suratna dkk., 2020). (Fordian, 2017) Menyatakan, Berinvestasi pada saham dinilai mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya seperti obligasi, deposito dan tabungan. Hal ini disebabkan karena ketidakpastian pendapatan yang berasal dari saham, yang mencakup dividen atau *capital gain*.

Brigham and Houston (2013:14) Harga Saham sebenarnya akhirnya bergerak naik dan turun sesuai perkiraan nilai intrinsiknya; Namun optimisme dan pesimisme investor, serta ketidaksempurnaan pengetahuan mengenai nilai intrinsik yang sebenarnya, menyebabkan terjadinya penyimpangan antara harga aktual dan nilai intrinsik. Nilai intrinsik disebut juga nilai fundamental, merupakan nilai sebenarnya dari saham (Husain, 2017).

Menurut Stiawan (2021:2) Analisis fundamental adalah teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari sini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. Dari pengecekan tersebut, investor dapat mengetahui mana perusahaan yang dalam kondisi baik dan bisa dipilih untuk investasi.

Menurut Desiyanti, (2017, 191-192), Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan terbagi atas tiga bagian yaitu : 1) Faktor Fundamental, yang terdiri dari : kemampuan manajemen perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi, kemampuan menghasilkan laba, manfaat terhadap perekonomian nasional, kebijakan pemerintah, hak – hak investor. 2) Faktor Teknis, yang terdiri dari : perkembangan kurs, keadaan pasar, volume dan frekuensi transaksi, kekuatan pasar. 3) Faktor Lingkungan, yang terdiri dari : tingkat inflasi, kebijakan moneter, musim, neraca Pembangunan dan APBN, kondisi ekonomi, serta keadaan politik.

Dalam penelitian ini, menggunakan tiga variabel yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). “*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh asset yang dimiliki perusahaan.” (Seto dkk, 2023:51). (Priatna, 2016) Menyatakan, Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam

keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan fenomena dan terdapat *research gap* atau ketidak konsistenan penelitian yang satu dengan yang lainnya. Dimana didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji mengenai faktor faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Atas uraian diatas maka diajukan penelitian untuk menganalisis tentang “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) merupakan salah satu teori yang sangat relevan dalam konteks manajemen keuangan. (Gumanti, 2009) Menyatakan bahwa, Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Teori ini juga menjelaskan cara yang seharusnya digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi mereka kepada pemilik atau pihak berkepentingan melalui laporan keuangan. Sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada investor dan pasar dapat melibatkan berbagai bentuk pengungkapan informasi seperti, laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan manajemen, konferensi analis, promosi dan komunikasi publik, dan pengumuman dividen. Semua bentuk pengungkapan ini dapat berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada pemegang saham dan pasar. (Ghiyasatun Nazilah dan Moh.Amin,2018) dalam (Yusmaniarti dkk., 2023).

Teori Hipotesis Pasar Efisien

Hipotesis Pasar Efisien merupakan harga – harga pada sekuritas dapat direfleksikan dengan informasi pengetahuan dan perkiraan di masa yang akan datang dalam persaingan pasar bebas untuk memperoleh keuntungan dalam pasar modal. Suatu pasar dapat dikatakan efisien apabila investor, individu tidak memperoleh *return* yang tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, menggunakan strategi perdagangan. Dapat diartikan, harga – harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau “*stock prices reflect all available information*” (Fahmi, 2015) dalam (Saputra dkk., 2021).



Harga Saham

Hartanto, W. (2018) dalam Aulia dan Safri (2023) Menyatakan harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal. Dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang menjadi patokan bagi investor saat membeli saham, dan fluktuasinya tergantung pada permintaan dan penawaran di pasar.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio antara laba bersih dibagi keseluruhan aktiva yang nantinya akan menghasilkan laba. Simorangkir (2019) dalam Putri dan Syaichu (2023:3) mengatakan bahwa "*Return On Asset* (ROA) menjadi suatu indikator pertimbangan oleh para investor dalam melakukan investasi saham, karena *return on asset* (ROA) ini berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh labanya". ROA adalah salah satu rasio keuangan penting yang digunakan untuk mengukur efektivitas operasi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Ketika nilai ROA meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Ini dapat menjadi indikator bagi investor bahwa perusahaan memiliki manajemen yang efisien dan dapat menghasilkan return yang baik dari investasinya (Supriantikasari & Endang, 2019) dalam (Mayasari & Utami, 2023).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$$

Beberapa penelitian yang meneliti tentang *return on asset* (ROA) terhadap harga saham antara lain Asri (2017) dan Affan dkk (2023) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁: Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE)

Menurut (Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim, 2012) dalam (Dhae, 2023:182), "ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham". Hery (2016) dalam Panggabean dan Kacaribu (2018) menyatakan, Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROE, semakin baik, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar relatif terhadap

ekuitas pemegang saham. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa pemilik saham perusahaan mendapatkan pengembalian yang tinggi atas investasi mereka dalam perusahaan tersebut.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

Penelitian yang telah dilakukan oleh Andriani dkk (2023), Marni dkk (2023), dan Sudrajat (2023). Dimana membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₂: Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS)

Fahmi, (2017) dalam (Utama dkk., 2023: 4) Menyatakan "*Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya". Sedangkan menurut Fahmi, (2017) dalam (Utama dkk., 2023) *Earning Per Share* (EPS) adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa besar pendapatan atau keuntungan perusahaan yang tersedia bagi setiap lembar saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang di mana keuntungannya diberikan kepada para pemegang saham per lembar saham yang dimilikinya. EPS yang tinggi menunjukkan kualitas agen yang menarik. Semakin besar EPS maka akan semakin besar pula kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham. Semakin melonjak naiknya nilai EPS, semakin besar pula potensi keuntungan dan peluang menerima deviden yang lebih tinggi sehingga perusahaan tersebut menjadi pilihan yang menarik bagi investor (Bratamanggala, 2018) dalam (Fabiola & Hermanto, 2023).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Penelitian (Fordian, 2017) dan (Alfiah dkk., 2023) yang mampu membuktikan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₃: Diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitiannya ada variabel *independent* dan *dependent*. Dari variabel tersebut dicari seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pengaruh variabel *return*



on asset (X_1), return on equity (X_2), dan earning per share (X_3) terhadap harga saham (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 yang berjumlah sebanyak 47 perusahaan perbankan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga ditetapkan sampel sebanyak 29 perusahaan.

Metode Analisis Data

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA, ROE, dan EPS, terhadap harga saham maka digunakan metode analisis data kuantitatif dan diolah menggunakan EVIEWS 12 untuk memperoleh hasil yang akurat. Bentuk persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{EPS}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Deskriptif

| | X1 | X2 | X3 | Y |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 1.336293 | 7.777759 | 166.3915 | 2159.802 |
| Median | 1.015000 | 7.130000 | 91.67367 | 1185.000 |
| Maximum | 9.100000 | 25.95000 | 1158.791 | 9225.000 |
| Minimum | 0.020000 | 0.060000 | 0.016852 | 50.00000 |
| Std. Dev. | 1.483278 | 5.883406 | 236.2267 | 2282.781 |
| Skewness | 3.096351 | 0.640446 | 2.360021 | 1.434501 |
| Kurtosis | 15.13004 | 2.686586 | 8.756551 | 4.271731 |
| Jarque-Bera | 896.5232 | 8.404753 | 267.8473 | 47.60097 |
| Probability | 0.000000 | 0.014960 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | 155.0100 | 902.2200 | 19301.42 | 250537.0 |
| Sum Sq. Dev. | 253.0131 | 3980.664 | 6417349. | 5.99E+08 |
| Observations | 116 | 116 | 116 | 116 |

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 116 dengan periode 5 tahun. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dalam penelitian ini sebanyak 116 data. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,020000 persen yang dicapai oleh PT. Bank Sinarmas Tbk pada periode tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 9,100000 persen yang dicapai oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk pada periode tahun 2019. Hasil ini menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan dapat menghasilkan laba bersih paling rendah 0,020000 persen dan paling tinggi sebesar 9,100000 persen. Kemudian nilai rata rata sebesar 1,336293 persen yang dimana nilai tersebut berada diantara 1,25 persen hingga

2 persen yang artinya ROA perusahaan perbankan dinyatakan sehat. Nilai standar deviasi menunjukkan angka lebih besar dari rata rata yaitu 1,483278 persen ini menandakan bahwa variabel *Return On Asset* bersifat heterogen. Kurva skewness bernilai positif sebesar 3,096351 berarti ekor distribusi berada disebelah kanan nilai terbanyak. Berarti sebagian besar distribusi berada di nilai rendah. Dan nilai referensi kurtosis sebesar 15,13004 yang dimana lebih besar dari 3, maka kurva distribusi disebut leptokurtik.

Return On Equity diketahui memiliki nilai minimum 0,060000 persen yang dicapai oleh PT. Bank Ganesha Tbk pada periode tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 25,95000 persen yang dicapai oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk pada periode tahun 2019. Hasil ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan perbankan dalam memanfaatkan modal pemegang saham dimana ROE paling rendah 0,060000 persen dan yang paling tinggi sebesar 25,95000 persen. Kemudian nilai rata rata sebesar 7,777759 dimana berada diantara 5 persen hingga 12,5 persen yang dimana bank dinyatakan cukup sehat. Nilai standar deviasi menunjukkan angka lebih kecil dari nilai rata rata sebesar 5,883406 persen ini menandakan bahwa variabel *Return On Equity* bersifat homogen. Kurva skewness bernilai 0, 640446 maka kurva simetris. Dan nilai referensi kurtosis sebesar 2,686586 yang dimana lebih kecil dari 3, maka kurva distribusi disebut platikurtik.

Earning Per Share diketahui memiliki nilai minimum 0,016852 rupiah yang dicapai oleh PT. Bank Maybank Indonesia Tbk pada periode tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 1.158,791 rupiah yang dicapai oleh PT. Bank Central Asia Tbk pada periode tahun 2019. Hasil ini menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan dalam mengalokasikan laba perusahaan ke tiap saham biasa yang beredar di tahun 2020 salah satu perusahaan memiliki nilai EPS yang minim dan di tahun 2019 salah satu perusahaan memiliki nilai EPS maksimum sebesar 1.158,791 rupiah. Nilai standar deviasi menunjukkan angka lebih besar dari nilai rata rata yaitu sebesar 236,2267 rupiah ini menandakan bahwa variabel EPS bersifat heterogen. Kurva skewness bernilai positif sebesar 2,360021 berarti ekor distribusi berada disebelah kanan nilai terbanyak. Berarti sebagian besar distribusi berada di nilai rendah. Dan nilai referensi kurtosis sebesar 8,756551 yang dimana lebih besar dari 3, maka kurva distribusi disebut leptokurtik.

Harga Saham diketahui memiliki nilai minimum sebesar 50,00 rupiah yang dicapai oleh PT. Bank MNC Internasional Tbk pada periode tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 9.225,00 rupiah yang dicapai oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode tahun



2022. Hasil ini memberitahukan nilai perusahaan perbankan saat ini atau nilai pasarnya yang dimana terdapat perusahaan yang memiliki harga saham minimum sebesar 50,00 rupiah dan nilai maximum sebesar 9.225,00 rupiah. Nilai standar deviasi menunjukkan angka lebih besar dibandingkan nilai rata rata yaitu 2.282,781rupiah ini menandakan bahwa variabel Harga Saham bersifat heterogen. Kurva skewness bernilai positif sebesar 1,434501 berarti ekor distribusi berada disebelah kanan nilai terbanyak. Berarti sebagian besar distribusi berada di nilai rendah. Dan nilai referensi kurtosis sebesar 4,271731 yang dimana lebih besar dari 3, maka kurva distribusi disebut leptokurtik.

Hasil Estimasi Model Regresi Panel Data Common Effect Model (CEM)

Tabel 2 Estimation Output Common Effect Models

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/03/23 Time: 10:11
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 116

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 759.5835 | 252.9996 | 3.002311 | 0.0033 |
| X1 | 236.1519 | 171.6132 | 1.376070 | 0.1715 |
| X2 | 9.839486 | 50.43326 | 0.195099 | 0.8457 |
| X3 | 6.058832 | 0.820373 | 7.385464 | 0.0000 |

Fixed Effect Model (fEM)

Tabel 3 Estimation Output Fixed Effect Models

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/11/24 Time: 17:51
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 116

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1185.298 | 348.8682 | 3.397553 | 0.0010 |
| X1 | -279.8861 | 360.1068 | -0.777231 | 0.4392 |
| X2 | 164.6174 | 66.66033 | 2.469496 | 0.0156 |
| X3 | 0.287754 | 0.897897 | 0.320476 | 0.7494 |

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Likelihood Ratio (Chow Test)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 7.573073 | (28,84) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 146.124990 | 28 | 0.0000 |

Berdasarkan Tabel 4 hasil olahan *Eviews 12* diketahui nilai probabilitas (*cross section F*) sebesar 0,0000. Dengan nilai probabilitas (*cross section F*) yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan dari hasil *Likelihood Ratio Test* adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga, model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Models (FEM)*.

Uji Hausman

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

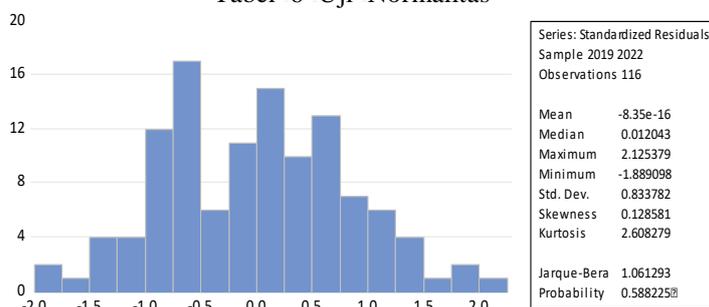
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 27.547087 | 3 | 0.0000 |

Dalam pengolahan menggunakan *Eviews 12*, diketahui nilai probabilitas *cross section random* adalah 0,0000. Dengan nilai probabilitas *cross section random* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan dari uji *Hausman* adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga, model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Models (FEM)*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6 Uji Normalitas



Dari Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,588225. Nilai probabilitas ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,588225 > 0,05$) yang menyatakan bahwa residual terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7 Uji Multikolinieritas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|----------|----------|----------|
| X1 | 1.000000 | 0.795499 | 0.373123 |
| X2 | 0.795499 | 1.000000 | 0.605392 |
| X3 | 0.373123 | 0.605392 | 1.000000 |



Berdasarkan uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari masalah multikolinearitas karena menunjukkan nilai dari korelasi adalah lebih kecil dari 0,8. Jadi, kesimpulan dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8 Uji Korelasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.865608 | Mean dependent var | 2159.802 |
| Adjusted R-squared | 0.816011 | S.D. dependent var | 2282.781 |
| S.E. of regression | 979.1749 | Akaike info criterion | 16.84025 |
| Sum squared resid | 80537817 | Schwarz criterion | 17.59986 |
| Log likelihood | -944.7344 | Hannan-Quinn criter. | 17.14861 |
| F-statistic | 17.45281 | Durbin-Watson stat | 1.455696 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Nilai statistik *Durbin-Watson* dalam hasil uji autokorelasi sebesar 1,455696. Nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 ($-2 < 1,455696 < 2$) maka, tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1249.239 | 355.1280 | 3.517714 | 0.0007 |
| X1 | -335.4608 | 434.7144 | -0.771681 | 0.4425 |
| X2 | 171.8474 | 87.00327 | 1.975183 | 0.0515 |
| X3 | 0.133822 | 0.932318 | 0.143537 | 0.8862 |

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas yang merupakan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai ketiga variabel independen (ROA, ROE dan EPS) $\geq 0,05$. Sehingga, disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Linieritas

Tabel 10 Uji Linieritas

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.865608 | Mean dependent var | 2159.802 |
| Adjusted R-squared | 0.816011 | S.D. dependent var | 2282.781 |
| S.E. of regression | 979.1749 | Akaike info criterion | 16.84025 |
| Sum squared resid | 80537817 | Schwarz criterion | 17.59986 |
| Log likelihood | -944.7344 | Hannan-Quinn criter. | 17.14861 |
| F-statistic | 17.45281 | Durbin-Watson stat | 1.455696 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Nilai statistik *Durbin-Watson* dalam hasil uji linearitas sebesar 1,455696. Nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 ($-2 < 1,455696 < 2$) maka, h_0 diterima yang berarti tidak ada korelasi antar sisaan/eror atau asumsi terpenuhi bahwa fungsi linear.

Analisis Hasil Regresi Fixed Effect Model

Tabel 11 Hasil Uji Model Regresi FEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/11/24 Time: 17:51
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 116

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1185.298 | 348.8682 | 3.397553 | 0.0010 |
| X1 | -279.8861 | 360.1068 | -0.777231 | 0.4392 |
| X2 | 164.6174 | 66.66033 | 2.469496 | 0.0156 |
| X3 | 0.287754 | 0.897897 | 0.320476 | 0.7494 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.865608 | Mean dependent var | 2159.802 |
| Adjusted R-squared | 0.816011 | S.D. dependent var | 2282.781 |
| S.E. of regression | 979.1749 | Akaike info criterion | 16.84025 |
| Sum squared resid | 80537817 | Schwarz criterion | 17.59986 |
| Log likelihood | -944.7344 | Hannan-Quinn criter. | 17.14861 |
| F-statistic | 17.45281 | Durbin-Watson stat | 1.455696 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Berdasarkan Tabel 11 diatas, maka disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 1185,298 - 279,8861 \text{ ROA} + 164,6174 \text{ ROE} + 0,287754 \text{ EPS}$$

Uji Kecocokan Model (Uji F-Statistik)

Berdasarkan Tabel 11 pengujian dengan menggunakan *Fixed Effect Models* menunjukkan nilai probabilitas (F statistik) sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan ROA, ROE dan EPS secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan model persamaan regresi layak digunakan, Dengan kata lain variabel ROA, ROE dan EPS dapat diterima dan teruji.

Uji Statistik t

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar -279,8861 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4392. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis satu tidak terbukti. Dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel ROE sebesar 164,6174 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0156. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis dua terbukti. Dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.



Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel EPS sebesar 0,287754 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7494. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis ketiga tidak terbukti. Dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi R Square

Hasil pengujian menggunakan *Fixed Effect Models* pada Tabel menghasilkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,816011 (81,6011 persen). Hal ini menunjukkan bahwa ROA, ROE dan EPS berpengaruh sebesar 81,6011 persen terhadap Harga Saham, sisanya sebesar 18,3989 persen dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar -279,8861 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4392. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ROA terhadap Harga Saham tidak searah. Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tidak terbukti. Menurut Teori Sinyal seharusnya sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada investor dan pasar dapat melibatkan berbagai bentuk pengungkapan informasi seperti laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan manajemen, konferensi analis, promosi dan komunikasi public, dan pengumuman dividen. Oleh karena itu, perusahaan harus menggunakan berbagai cara untuk memberikan sinyal atau informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang kondisi, kinerja serta prospek seperti, pengungkapan informasi yang transparan, pengungkapan rencana dan strategi masa depan, pembayaran dividen agar menciptakan kepercayaan pasar dan mempengaruhi persepsi pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA tidak dapat menentukan Harga Saham baik di mata investor biasanya hal ini diakibatkan oleh para investor yang lebih memperhatikan faktor eksternal dibanding faktor internal pada perusahaan tersebut. Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan Meidiyustiani dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Marni dkk (2023) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini diperoleh koefisien regresi untuk variabel ROE sebesar 164,6174 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0156. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dapat dikatakan hipotesis kedua yang menyatakan ROE berpengaruh positif terbukti. Dengan demikian, disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Menurut Teori Hipotesis Pasar Efisien dalam pasar *strong* hal ini berarti investor dapat memperoleh informasi yang ada baik *public* maupun *private* secara merata, sehingga tidak ada investor yang dapat menikmati keuntungan yang *abnormal*. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan maka akan diikuti dengan peningkatan Harga Saham suatu perusahaan. Pernyataan ini dapat dikatakan sesuai dengan teori menurut (Brigham dan Houston, 2010) dalam (Mayanti, 2022:29) yang menyatakan bahwa investor lebih memilih tingkat ROE perusahaan yang tinggi dan ROE yang tinggi tersebut berkorelasi dengan tingkat nilai Harga Saham yang tinggi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Andriani dkk (2023), Sudrajat dkk (2023) dan Marni dkk (2023) yang mengatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel EPS sebesar 0,287754 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7494. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis ketiga tidak terbukti. Dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. Maka dapat dikatakan semakin tinggi laba suatu perusahaan belum tentu menarik perhatian para investor. Berdasarkan Teori Sinyal, nilai EPS yang ditunjukkan perusahaan dalam laporan keuangan dapat memberikan sinyal yang baik bagi para investor. Nilai EPS yang diperlihatkan pada laporan keuangan dapat menggambarkan besar pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani dkk (2023) yang mengatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

1. Variabel *Return On Asset* memberikan pengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022.



2. Variabel *Return On Equity* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022.
3. Variabel *Earning Per Share* memberikan pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022.

SARAN

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi padam saham, sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor *Return On Equity*, karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
2. Bagi pihak perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Karena keputusan keuangan yang diambil akan berpengaruh terhadap keputusan keuangan lainnya dan akan berpengaruh terhadap kemajuan dan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.
3. Bagi yang akan meneliti selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, selain itu juga dapat menggunakan rasio keuangan yang lain selain *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* untuk mengukur Harga Saham. Penelitian Selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan faktor lain yang mempengaruhi harga saham diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, A., & Cahyono, K. E. (2023). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals Of Financial Management*. Mason: Nelson Education, Ltd.
- Dhae, L. R. (2023). Analisis *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Variabel Intervening. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 179-193.
- Fabiola, N., & Hermanto. (2023). Pengaruh Perputaran Aset dan *Earning Per Share* Terhadap Harga

Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 1052-1069.

- Fordian, D. (2017). Pengaruh CAR, LDR, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi pada Bank BUMN yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2016). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 27-38.

- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. 0-29.

- Husain, F. (2017). Analisis Metode Price Earning Ratio dalam Penetapan Nilai Intrinsik Saham. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1-17.

- Marni, S., Fadilla, & Choirunnisak. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Haarga Saham Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Bisnis Manajemen*, 847-862.

- Mayasari, B., & Utami, E. S. (2023). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Riset dan Inovasi Manajemen*.

- Meidiyustiani, R., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Pengaruh Current ratio, Quick Ratio, Return on Assets dan Return on Equity Terhadap Harga Saham. 82-94.

- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmial Akuntansi*, 44-53.

- Putri, C. O., & Syaichu, M. (2023). Pengaruh *Return On Asset*, Resiko Sistematis, Volume Perdagangan Saham, *Bid-Ask Spread*, dan Volatilitas Saham Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2020). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 1-15.

- Putri, E., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi. *Dynamic Management Journal*, 281-293.

- Stiawan, E. (2021). *Pasar Modal Syariah*. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri.



- Sudrajat, F. Y., Nuridah, S., & Sagitarius, E. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap Harga Saham pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.. Periode 2017-2019. *Journal Of Social Science Research*, 7769-7778.
- Suratna, Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). *Investasi Saham*. Yogyakarta: lppm upn "Veteran" Yogyakarta.
- utama, A. H., Bahri, M. S., & Pujiastutik, A. (2023). Pengaruh *Return On Equity, Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran yang Tergabung dalam Indeks Kompas di BEI Tahun 2014-2018. *JUMAD*, 1-10.
- Utama, L. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Yusmaniarti, Khair, U., Marini, & Rahmawati, E. (2023). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Bank dan Lembaga Keuangan Islam Indonesia. *Jurnal Ekombis Review*, 1549-1562.